

Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Dalam Pengelolaan IPAL Sungai Bengawan Menjadi Air Konsumtif Dan Tepat Guna Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Yuhronur Efendi, M. Yusron Fawaid, Luluk Nur Azizah

Program Studi Megister Manajemen, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Email corresponding authors: yuhronurefendi@unisla.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan air masyarakat desa Pesanggrahan masih mengambil dari bengawan solo tanpa proses penyaringan sehingga ketika air berubah warna, rasa, bahkan bau maka air PDAM dari rumah warga pun juga sama seperti kondisi air di bengawan solo. Untuk itu kami membuat filter sederhana sebagai alternatif untuk merubah kondisi air dari bengawan yang keruh pada waktu musim hujan tiba menjadikan air yang jernih. Dengan peralatan filter yang sederhana masyarakat desa pesanggrahan mampu membuat IPAL sendiri dengan peralatan yang mudah di cari seperti spon ijuk, pasir hitam/silikat, arang aktif, dan batu zeolit. Dalam pembuatan IPAL tidak perlu keterampilan yang rumit cukup dengan keahlian masyarakat desa Pesanggrahan mampu menghasilkan air bersih melalui sosialisasi dan praktik pembuatan IPAL, sehingga masyarakat tidak perlu menunggu air endapan dari tandon atau bak penampungan air. Dengan adanya pelatihan pembuatan IPAL oleh Tim pembimbing kepada tim Pengelola dan seluruh anggota masyarakat, diharapkan dapat membantu meningkatkan kebutuhan air bersih di desa Pesanggrahan. Tidak hanya cukup dengan pelatihan pembuatan IPAL namun monitoring dan controlling program binaan ini juga perlu untuk dilakukan guna menjaga kesinambungan kegiatan pembuatan IPAL, Sehingga nantinya akan tercipta masyarakat yang mandiri dalam melanjutkan program penyaluran air bersih, sehingga meningkatkan kebersihan dan juga kegiatan ini pun benar-benar dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

Kata Kunci : Kemandirian Ekonomi, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

1. PENDAHULUAN

Pembangunan IPAL atau filter sederhana menjadi salah satu cara untuk mengatasi limbah yang berasal dari air bengawan solo yang keruh pada musim hujan tiba, agar tidak menjadi bahan pencemar lingkungan setelah melalui tahap pengolahan kedalam filter sederhana untuk menjadi air yang jernih. Dari hasil pengamatan di lapangan ditemukan beberapa masalah yang timbul ketika musim hujan seperti warna air, bau, dan rasa sehingga masyarakat desa pesanggrahan sangat sulit untuk mendapatkan air bersih karena kebutuhan warga setiap hari diambil dari air bengawan solo. Pembuatan IPAL sederhana guna membantu masyarakat untuk mendapatkan air bersih ketika musim hujan tiba tanpa harus mengendapkan air dengan menunggu waktu berjam-jam.

IPAL singkatan dari Instalasi Pengolahan Air Limbah yang berfungsi untuk menjernihkan air yang keruh dan tidak layak pakai menjadi air yang bersih dan layak pakai hingga dapat diminum. IPAL dibuat dengan bahan-bahan yang cukup sederhana dan mudah di jumpai di kalangan masyarakat dengan harga yang cukup terjangkau yang tergolong tidak mahal.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat air yang keruh menjadi air yang bersih dan layak dikonsumsi oleh masyarakat, untuk memahami alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat IPAL, dengan adanya IPAL air bersih mudah di dapatkan tanpa mengeluarkan banyak biaya.

Luaran Yang Diharapkan

1. Mengembangkan kreatifitas ibu-ibu rumah tangga dalam mendesain filter pengolahan air limbah agar semakin inovatif dan bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran.
2. Pengolahan air limbah oleh Ibu-ibu rumah tangga di Desa Pesanggrahan akan di publikasikan melalui situs WEB Desa dan Youtube.
3. Membuat rangkaian IPAL yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga di rumah masing-masing, masjid, sekolah dan fasilitas umum lainnya.
4. Membuat buku panduan pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah agar dapat dibaca dan dipelajari oleh warga masyarakat yang belum mengenal teknologi informasi.

Gambaran Umum Masyarakat



Daerah yang menjadi sasaran adalah desa pesanggrahan, kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Lokasi desa pesanggrahan jika musim hujan tiba air bengawan solo akan menjadi keruh bahkan meluap ke pemukiman warga sehingga para warga kesulitan untuk mendapatkan air yang jernih, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari warga desa Pesanggrahan harus mengendapkan air keruh hingga menjadi jernih untuk kebutuhan sehari-hari.

Kebutuhan air masyarakat desa Pesanggrahan masih mengambil dari bengawan solo tanpa proses penyaringan sehingga ketika air berubah warna, rasa, bahkan bau maka air PDAM dari rumah warga pun juga sama seperti kondisi air di bengawan solo. Untuk itu kami membuat filter sederhana sebagai alternatif untuk merubah kondisi air dari bengawan yang keruh pada waktu musim hujan tiba menjadikan air yang jernih.

Dengan peralatan filter yang sederhana masyarakat desa pesanggrahan mampu membuat IPAL sendiri dengan peralatan yang mudah di cari seperti spon ijuk, pasir hitam/silikat, arang aktif, dan batu zeolit. Dalam pembuatan IPAL tidak perlu keterampilan yang rumit cukup dengan keahlian masyarakat desa Pesanggrahan mampu menghasilkan air bersih melalui sosialisasi dan praktik pembuatan IPAL, sehingga masyarakat tidak perlu menunggu air endapan dari tandon atau bak penampungan air.

2. METODE PELAKSANAAN

Identifikasi masalah

Desa Pesanggrahan adalah desa yang terletak di dekat bengawan solo. ketika musim hujan tiba, air bengawan solo berubah warna menjadi kecoklatan dan keruh, sehingga tidak dapat dikonsumsi dan masyarakat sulit untuk mendapatkan air bersih.

Analisis Kebutuhan

Desa Pesanggrahan adalah salah satu desa yang dekat dengan sungai bengawan solo, sehingga desa pesanggrahan memiliki PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sendiri. Kebutuhan air di daerah ini mengambil dari sungai bengawan solo, akan tetapi PDAM desa Pesanggrahan tidak memiliki filter air maupun alat dan bahan untuk menjernihkan air.

Dengan adanya sosialisasi pembuatan IPAL di Desa Pesanggrahan akan meningkatkan pengetahuan yang cukup dalam pembuatan IPAL sederhana untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga masyarakat desa Pesanggrahan dapat membuat filter sederhana dan dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan dengan mudah dan biaya yang rendah.

Analisis kondisi masyarakat

Untuk mencapai kondisi yang ideal diperlukan transformasi dengan melibatkan seluruh elemen terkait. Agar transformasi dapat terwujud, selain kondisi ideal yang diinginkan, diperlukan juga pemahaman terhadap kondisi masyarakat di desa Pesanggrahan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara Tim Peneliti dan masyarakat .

Hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pemetaan terhadap karakteristik masyarakat desa Pesanggrahan, setelah diketahui karakteristik masyarakat maka selanjutnya menentukan lokasi sasaran. Dari analisis yang dilakukan maka sosialisasi IPAL di laksanakan di kantor kelurahan desa Pesanggrahan yang diikuti oleh seluruh perangkat desa, ibu-ibu PKK dan seluruh anggota masyarakat.

Pemetaan kondisi air di desa Pesanggrahan

Dari analisis sebelumnya, ditemukan air yang sangat keruh ketika musim hujan tiba di daerah bengawan solo termasuk juga desa Pesanggrahan. Masyarakat desa Pesanggrahan seluruhnya menggunakan air bengawan solo untuk kebutuhan sehari-hari. sungai bengawan solo tergolong sungai yang keruh pada saat musim hujan. Dari masalah tersebut masyarakat sangat kesulitan untuk mendapatkan air yang jernih untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari, sehingga masyarakat desa pesanggrahan membutuhkan adanya IPAL untuk dapat menanggulangi masalah yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, akan diadakan sosialisasi tentang proses pengenalan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang baik, efektif dan efisien, yang memaparkan tentang alat, bahan, cara pembuatan, manfaat dan kegunaan IPAL. Sehingga masyarakat dapat membuat sendiri nantinya di rumah masing-masing dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

Tahap pembinaan program pembuatan IPAL

Pembinaan pembuatan IPAL Dilakukan dengan cara praktek langsung tentang bagaimana teknik pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang benar. Kegiatan ini sudah diadakan secara terpusat di Kantor Kelurahan desa Pesanggrahan kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Acara pelatihan ini dihadiri oleh perangkat desa, ibu-ibu PKK, ketua RT, dan masyarakat desa Pesanggrahan.

Pembentukan TIM Pengelola dari pihak masyarakat

Pembentukan Tim Pengelola dilakukan untuk menjaga kesinambungan program ini, mengingat bimbingan dan kontroling dari Tim Peneliti tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya Tim Pengelola maka setiap kegiatan yang dilaksanakan akan lebih transparan. Tim akan bertugas untuk membantu masyarakat dalam proses pembuatan IPAL dan memberikan pengetahuan bagi mereka yang belum mengetahui serta mengajarkan proses pembuatan IPAL kepada yang lainnya. Sehingga nantinya program ini akan terkelola dengan administrasi yang benar dan transparan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pelatihan pembuatan IPAL oleh Tim pembimbing kepada tim Pengelola dan seluruh anggota masyarakat, diharapkan dapat membantu meningkatkan kebutuhan air bersih di desa Pesanggrahan. Tidak hanya cukup dengan pelatihan pembuatan IPAL namun monitoring dan controlling program binaan ini juga perlu untuk dilakukan guna menjaga kesinambungan kegiatan pembuatan IPAL, Sehingga nantinya akan tercipta masyarakat yang mandiri dalam melanjutkan program penyaluran air bersih, sehingga meningkatkan kebersihan dan juga kegiatan ini pun benar-benar dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Arman dan Hermawan Kartajaya. 2012. Supply Chain Economic Rekonstruksi Inovasi Daya Saing Increasing Return. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Hisyam. 1998. Analisa SWOT sebagai langkah awal perencanaan usaha. SEM Institute, Jakarta
- Komariyah, Siti dan Sugito. 2011. Perencanaan IPAL Biofilter di UPTD Kesehatan Puskesmas Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Surabaya, Universitas PGRI Adibuana
- Lukman Karyadi .2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di RT 30 RW 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Purwanto, Didik Sugeng. 2010. Pengolahan Air limbah. Surabaya, Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya.
- Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta